

**PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI DAN  
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI PADA MAHASISWA  
DI UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**DITO WARDIANDA**  
**2110011211043**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen*

**Dosen Pembimbing:**

**Rika Desiyanti S.E., M.Si., Ph.D.**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MOTIVASI INVESTASI PENGETAHUAN INVESTASI DAN  
PERSEPSI RESIKO TERHADAP MINAT INVESTASI PADA  
MAHASISWA DI UNIVERSITAS BUNG HATTA

Oleh:

Nama : DITO WARDIANDA

NPM : 2110011211043

Tim Penguji

Ketua



( Rika Desiyanti, S.E., M.Si., Ph.D )

Sekretaris



( Yuhelmi, S.E., MM )

Anggota



( Nailal Husna, S.E., M.Si )

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 4 September 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta



( Dr. Fria Febrina Harahap, S.E., M.Si )

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH MOTIVASI INVESTASI PENGETAHUAN INVESTASI DAN  
PERSEPSI RESIKO TERHADAP MINAT INVESTASI PADA  
MAHASISWA DI UNIVERSITAS BUNG HATTA**

Oleh:

Nama : DITO WARDIANDA

NPM : 2110011211043

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 4 September 2025

Menyetujui

Pembimbing



( Rika Desiyanti, S.E., M.Si., Ph.D )

Ketua Program Studi



( Linda Wati, S.E., M.Si )

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Di Universitas Bung Hatta” merupakan hasil karya saya sendiri, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen. Sejauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya, ide, atau gagasan milik pihak lain yang saya gunakan tanpa mencantumkan sumbernya. Seluruh referensi yang digunakan dalam penelitian ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah, standar, dan prinsip ilmiah yang berlaku sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka.

Padang, September 2025

Dito Wardianda

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa di Universitas Bung Hatta”**. Shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Linda Wati S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Rika Desiyanti, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah membantu kelancaran administrasi selama masa studi.

6. Kedua orang tua tercinta, keluarga, serta sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moril maupun materil hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam bidang ilmu manajemen investasi.

Padang, September 2025

Penulis

Dito Wardianda

## ABSTRAK

### Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Di Universitas Bung Hatta

Dito Wardianda<sup>1</sup>

E-mail : [ditowardianda16@gmail.com](mailto:ditowardianda16@gmail.com)

#### **Abstrack**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Bung Hatta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 4.642 mahasiswa dan sampel sebanyak 103 responden yang ditentukan melalui teknik *stratified random sampling* dengan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil penelitian motivasi investasi, pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. dan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi

**Kata Kunci:** motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi risiko, minat investasi, mahasiswa

#### ***Abstract***

*This study aims to analyze the influence of investment motivation, investment knowledge, and risk perception on the investment interest of Bung Hatta University students. The study used a quantitative approach, with a population of 4,642 students and a sample of 103 respondents determined through stratified random sampling using the Slovin formula. Primary data were collected through an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results of the investment motivation study indicate that investment knowledge has a positive and significant effect on investment interest, and risk perception has a negative and significant effect on investment interest.*

***Keyword:*** *investment motivation, investment knowledge, risk perception, investment interest, students*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Tindakan Beralasan ( <i>Theory Of Reassone Action</i> ) .....	11
2.1.2 Teori Perilaku Berencana ( <i>Theory Planned of Behavior</i> ).....	15
2.1.3 Minat Investasi.....	19
2.1.4 Motivasi Investasi .....	20
2.1.5 Pengetahuan Investasi.....	21
2.1.6 Persepsi Risiko.....	22
2.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	23
2.2.1 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi .....	23
2.2.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi .....	24
2.2.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi .....	25
2.3 Kerangka Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	27
3.1.1 Populasi.....	27
3.1.2 Sampel .....	27

3.2 Jenis Dan Sumber Data .....	28
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.4 Definisi Operasional.....	29
3.4.1 Motivasi Investasi .....	29
3.4.2 Pengetahuan Investasi.....	30
3.4.3 Persepsi Risiko.....	31
3.4.4 Minat Investasi.....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	32
3.5.1 Pengujian Instrumen .....	33
3.5.2 Analisis Deskriptif .....	34
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	36
3.5.5 Uji Hipotesis .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Variabel dan Data Penelitian .....	38
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Data Awal.....	38
4.1.2 Tingkat Capaian Responden (TCR).....	39
4.2 Pengujian Instrumen.....	40
4.2.1 Uji Validitas .....	40
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	42
4.3 Pengujian Hipotesis.....	42
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
4.3.3 Uji t .....	46
4.3.5 Koefisien Determinan .....	48
4.4 Pembahasan .....	49
4.4.1 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi .....	49
4.4.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi .....	50
4.4.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Implikasi Penelitian.....	53

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
<b>PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Survey Awal Penelitian Terhadap Minat Investasi.....	5
Tabel 3. 1 Data Jumlah Mahasiswa Universitas Bung Hatta Tahun 2024 .....	27
Tabel 3. 2 Tingkat Capaian Responden .....	34
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 2 Tingkat Capaian Responden.....	39
Tabel 4. 3 Uji Validitas .....	40
Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	43
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas .....	43
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas .....	44
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
Tabel 4. 10 Uji t (Parsial) .....	47
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	26
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel .....	59
Lampiran 2 Hasil Olah Data (SPSS).....	62
Lampiran 3 Penelitian Terdahulu .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang begitu pesat memberi banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Terlihat dengan banyaknya perusahaan – perusahaan berdiri dan berkembang memanfaatkan fasilitas teknologi, selain itu perkembangan bisnis – bisnis yang ada di Indonesia juga berdampak terhadap meningkatnya daya saing. Perekonomian global telah mengalami perubahan secara radikal dalam dua dasawarsa. Ekonomi dunia secara keseluruhan sedang mengalami perubahan pesat dengan adanya faktor faktor yang mendasarinya, yaitu faktor globalisasi, pertumbuhan perdagangan global , dan persaingan internasional yang eksplosif yang berdampak pada tidak adanya negara yang dapat terisolasi dari perekonomian saat ini (Juliswara & Muryanto, 2022).

Semakin berkembangnya perekonomian global yang turut mendorong perubahan – perubahan terhadap bisnis yang ada, persaingan internasional yang terjadi membuat banyak perusahaan - perusahaan yang ada berlomba – lomba untuk meningkatkan kinerjanya, salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan ikut bergabung di pasar modal dan menggunakan teknologi informasi sebagai media untuk dapat menyalurkan tujuan perusahaan-perusahaan tersebut (Haqqi & Wijayati, 2019). Langkah ini erat kaitannya dengan kegiatan investasi, karena pasar modal merupakan salah satu sarana utama bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor dan mengalokasikannya demi pengembangan usaha.

Investasi adalah pengorbanan sejumlah sumber daya pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan atau kompensasi di masa yang akan datang

(Desiyanti, 2017). Investasi dapat diterapkan dalam berbagai bentuk. Secara umum, investasi bisa berupa saham atau obligasi yang dibeli untuk memenuhi tujuan finansial tertentu. Selain itu, investasi juga dapat berbentuk aset berwujud (*tangible assets*) seperti mesin-mesin yang digunakan untuk produksi dan penjualan barang. Salah satu bentuk investasi yang semakin populer adalah investasi di pasar modal. Jenis investasi ini dinilai lebih mudah diakses oleh masyarakat luas karena kemudahan teknologi dan informasi.

Minat terhadap investasi kini mulai tumbuh, tidak hanya di kalangan masyarakat umum tetapi juga mahasiswa. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya pilihan investasi seperti saham, obligasi, properti, dan logam mulia. Namun demikian, tidak semua orang memiliki minat yang sama terhadap investasi. Sebagian besar menganggap bahwa investasi itu rumit, membutuhkan modal besar, atau bahkan kurang termotivasi untuk memulainya. Lebih jauh lagi, kegagalan dalam berinvestasi kerap terjadi karena kurangnya pemahaman mendalam, termasuk tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan terukur. Akibatnya, investor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi keberhasilan investasinya serta kehilangan motivasi (Jayengsari & Ramadhan, 2021).

Di Indonesia, investasi di sektor finansial masih dianggap sebagai hal yang relatif baru jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Pengetahuan dan motivasi masyarakat Indonesia dalam hal ini masih terbilang rendah (Purnama, 2021). Banyak masyarakat yang belum memahami dasar-dasar investasi, terutama di pasar modal. Kurangnya pemahaman ini rentan menjerumuskan investor ke dalam praktik investasi yang tidak rasional, seperti berjudi, tertipu, atau mengalami kerugian besar. Untuk itu, dibutuhkan pengetahuan, pengalaman, dan

intuisi bisnis yang cukup untuk menganalisis instrumen investasi yang tepat. Investasi tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi bangsa (Halim, dalam Victor 2024).

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), per Mei 2019 tercatat pertumbuhan jumlah investor pasar modal sebesar 1,9 juta. Angka ini menunjukkan tren yang positif, meskipun bila dibandingkan dengan negara lain, partisipasi masyarakat Indonesia dalam investasi masih tergolong rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pendidikan dan pengetahuan investasi di kalangan masyarakat. Padahal, dari pelaku mikro hingga perusahaan besar, investasi merupakan bagian penting dalam proses pembangunan ekonomi. Indonesia, sebagai negara berkembang, masih didominasi pola pikir masyarakat yang berorientasi pada kegiatan menabung (*saving society*), dibandingkan dengan masyarakat negara maju yang lebih condong pada pola investasi (*investing society*) (Zulfikar & Wicaksono, 2019).

Fenomena meningkatnya minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal menjadi perhatian khusus, terlebih di era digital yang memberikan akses luas terhadap informasi dan platform investasi. Mahasiswa kini mulai menyadari pentingnya investasi sebagai sarana membangun kekayaan dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Program literasi keuangan, seperti Galeri Investasi di kampus-kampus, berperan besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dunia investasi (Sumiyati, 2024). Meski tren minat meningkat, mahasiswa tetap menghadapi tantangan serius, mulai dari keterbatasan modal, kurangnya pengalaman, hingga ketidakpastian risiko investasi (Syinta et al., 2024). Karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan institusi keuangan untuk

memberikan dukungan edukatif yang memadai. Dengan demikian, mahasiswa dapat berinvestasi secara bijak dan memaksimalkan peluang di pasar modal untuk mencapai kebebasan finansial.

Pertumbuhan minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham semakin pesat seiring meningkatnya akses informasi dan kemudahan teknologi. Platform perdagangan saham online dan aplikasi investasi memungkinkan mahasiswa memulai investasi bahkan dengan modal kecil. Selain itu, berbagai seminar, workshop, dan edukasi yang digelar universitas dan lembaga keuangan turut mendorong pemahaman tentang analisis pasar, strategi investasi, serta manajemen risiko (Rohyati et al., 2024). Banyak mahasiswa yang kini menyadari pentingnya berinvestasi di saham sebagai salah satu cara untuk membangun kekayaan dan mencapai kebebasan finansial di masa depan.

Dengan kemudahan akses ke platform perdagangan saham online dan berbagai aplikasi investasi, mahasiswa dapat dengan mudah membeli dan menjual saham, bahkan dengan modal yang relatif kecil. Selain itu, program-program edukasi yang diselenggarakan oleh universitas dan lembaga keuangan, seperti seminar dan workshop tentang investasi saham, turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang analisis pasar, risiko, dan strategi investasi (Ismail et al., 2024). Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pengalaman, ketidakpastian pasar, dan risiko yang terkait dengan investasi saham tetap menjadi perhatian.

Survei awal telah dilakukan guna menilai minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, yang disebar kepada 46 responden ditemukan hasil sebagai berikut ini:

**Tabel 1. 1 Hasil Survey Awal Penelitian Terhadap Minat Investasi**

No.	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS	Skor Total	Rata - rata
1	Saya mau ikut serta investasi karena melihat dari keuntungan yang nantinya di dapatkan	8	2	4	25	7	159	3,45
2	Saya merasa memiliki pengetahuan yang cukup tentang dunia investasi	13	16	8	6	3	108	2,35
3	Saya melakukan rencana investasi jangka panjang/pendek	10	13	9	10	4	123	2,67
4	Investasi dapat dilakukan secara online sehingga saya mudah melakukan investasi setiap saat	9	8	15	9	5	131	2,85
5	Saya merasa bahwa investasi dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu biaya kuliah atau kebutuhan lainnya	15	10	12	5	4	111	2,41
Rata-rata								2,75
Tingkat Capaian Responden (TCR)								55%

Sumber : Survey Awal (2024)

Dari hasil survey awal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai minat menggunakan adalah 2,75 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 55%. Maka dari itu dapat dilihat bahwa rendahnya minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Bung Hatta cukup rendah. Kondisi ini dapat berdampak pada minimnya literasi keuangan jangka panjang, kurangnya kesiapan dalam mengambil keputusan finansial, serta hilangnya peluang memperoleh pendapatan tambahan. Selain itu, mahasiswa menjadi kurang mandiri secara finansial dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi finansial.

Minat investasi adalah suatu ketertarikan untuk melakukan investasi di pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Saputra et al., 2023). Aspek

yang ada pada minat adalah ketertarikan, keinginan, keyakinan, kegunaan, kualitas dan keuntungan. Indikator minat investasi dapat dilihat dari keinginan individu untuk mempelajari dasar-dasar investasi, kesediaan menyisihkan waktu untuk mengikuti seminar atau pelatihan investasi, serta keyakinan untuk mulai berinvestasi.

Minat investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi, pengetahuan, dan persepsi risiko. Motivasi investasi berperan dalam mendorong individu untuk mencapai tujuan keuangan tertentu melalui investasi (Nesia & Widayati, 2022). Pengetahuan investasi menentukan sejauh mana seseorang memahami instrumen, manfaat, dan risiko investasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dalam mengambil keputusan (Upadana & Herawati, 2020). Sementara itu, persepsi risiko berhubungan dengan cara individu menilai potensi kerugian dalam berinvestasi; persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menurunkan minat untuk terlibat dalam aktivitas investasi (Suryamadani, 2024).

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Syaputra et al., 2024). Motivasi investasi berperan penting dalam mendorong individu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Mahdi et al., 2020). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk mengelola keuangan secara mandiri dan meraih kebebasan finansial di masa depan. Faktor-faktor seperti tujuan jangka panjang, harapan akan keuntungan, serta dorongan dari lingkungan sosial dapat memperkuat motivasi ini. Ketika motivasi investasi tinggi, mahasiswa akan lebih aktif mencari informasi, mengikuti pelatihan, dan mengambil langkah awal dalam investasi. Hal

ini menunjukkan bahwa motivasi dapat menjadi pemicu utama dalam membentuk minat berinvestasi, meskipun pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada latar belakang dan pengalaman individu (Prasongko, 2020). Selain motivasi, faktor lain yang juga memainkan peran penting dalam mendorong minat investasi adalah pengetahuan investasi yang dimiliki oleh individu.

Pengetahuan investasi mencakup pemahaman seseorang terhadap konsep dasar investasi, jenis-jenis instrumen investasi, risiko yang mungkin dihadapi, serta cara mengelola portofolio secara bijak (Prihatni et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi (Chasanah et al., 2022). Pengetahuan ini membantu mereka memahami peluang dan tantangan di pasar modal, serta mampu menilai potensi keuntungan dan kerugian. Dengan demikian, pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan minat berinvestasi karena individu merasa lebih siap dan yakin untuk terlibat dalam aktivitas investasi secara aktif dan bertanggung jawab. Namun demikian, meskipun memiliki motivasi dan pengetahuan yang baik, persepsi terhadap risiko juga sangat menentukan apakah seseorang benar-benar akan berinvestasi atau tidak.

Persepsi risiko merupakan cara individu memandang kemungkinan terjadinya kerugian dari suatu keputusan investasi (Mayashanti et al., 2025). Persepsi ini sangat subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, tingkat pemahaman terhadap pasar, serta kondisi psikologis. Apabila persepsi risiko terlalu tinggi, seseorang cenderung menghindari aktivitas investasi karena menganggapnya berbahaya dan merugikan. Sebaliknya, persepsi risiko yang

seimbang dan realistis dapat mendorong individu untuk mencoba berinvestasi dengan strategi yang hati-hati dan terukur.

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu, ditemukan adanya inkonsistensi temuan terkait pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Halim et al. (2022) dan Nuria (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Zul et al., 2019) dan (Wicaksono et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Ketidaksesuaian hasil juga ditemukan pada variabel persepsi risiko. Studi yang dilakukan oleh Zulfikar & Wicaksono (2019) serta Afrida & Sari (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kemungkinan kerugian dapat menurunkan kecenderungan untuk berinvestasi. Sebaliknya, Halim et al. (2022) dan Ramadani et al. (2022) menemukan bahwa persepsi risiko justru berpengaruh positif, yang dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran terhadap risiko tetap terdorong untuk berinvestasi karena telah memahami mekanisme pengelolaan risiko. Demikian pula, meskipun sebagian besar studi menunjukkan bahwa motivasi investasi memberikan pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa sebagaimana ditunjukkan oleh Siri & Meirini (2023) dan Mastura et al. (2020) masih terdapat temuan yang menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, seperti pada penelitian Syahputra et al. (2024).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk ditelusuri lebih lanjut. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, lingkungan pendidikan, serta perbedaan metodologi analisis yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menguji secara simultan pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa dalam konteks yang lebih terkini, yaitu di lingkungan Universitas Bung Hatta. Penelitian ini tidak hanya berupaya untuk mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk minat investasi mahasiswa di era digital saat ini.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Di Universitas Bung Hatta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa?
2. Bagaimana pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa?
3. Bagaimana persepsi risiko mempengaruhi minat investasi mahasiswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa pada universitas bung hatta. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi praktisi

Informasi dari penelitian ini dapat membantu investor dalam berinvestasi untuk menilai Perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reassone Action*)

*Pengertian Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) (Fisbain & Ajzen, 2015) yaitu perilaku manusia dipengaruhi oleh kehendak/niat/minat. Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu sebelum perilaku tersebut dilakukan. Adanya niat/kemauan/minat untuk bertindak menentukan akhir pelaksanaan suatu kegiatan. *Theory of Reasoned Action* ini berfokus pada niat untuk bertindak dengan cara tertentu baik disengaja atau tidak. Untuk memahami niat perilaku, yang diyakini sebagai penentu utama perilaku, teori perilaku rasional mempertimbangkan sikap individu tentang perilaku dan pengaruh yang dapat memengaruhi sikap tersebut. Disebut *Theory of Reasoned Action* karena penekanan pada pemahaman alasan-alasan, semakin kita memahami tentang sikap dan norma yang mempengaruhi niat, maka semakin akurat intervensi dapat dirancang untuk mempengaruhi perilaku yang diinginkan.

TRA berasumsi bahwa perilaku manusia didasarkan pada Minat untuk bertindak, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu tindakan, yang didasarkan pada keyakinan tentang konsekuensi tindakan tersebut. Sementara itu, norma subjektif mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan individu, yaitu sejauh mana mereka percaya bahwa orang-orang penting dalam hidup mereka mendukung atau tidak mendukung tindakan tertentu. Niat dipandang sebagai prediktor langsung dari perilaku, yang berarti bahwa semakin

kuat niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, semakin besar kemungkinan mereka akan melaksanakannya. Namun, teori ini mengasumsikan bahwa individu memiliki kontrol penuh atas perilaku mereka, sehingga TRA lebih relevan untuk menjelaskan perilaku yang bersifat sukarela. Teori ini sering digunakan dalam penelitian di bidang psikologi, pemasaran, dan kesehatan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia dalam konteks tertentu.

*Teori Reasoned Action* (TRA) dapat digunakan untuk menganalisis minat investasi mahasiswa dengan mengidentifikasi pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat mereka untuk berinvestasi. Sikap mahasiswa terhadap investasi mencerminkan keyakinan mereka mengenai manfaat dan risiko yang terkait, seperti peluang untuk mencapai kebebasan finansial atau potensi kerugian modal. Jika mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap investasi, misalnya karena edukasi yang memadai atau pengalaman pribadi, maka minat mereka akan cenderung meningkat. Selain itu, norma subjektif juga memainkan peran penting, di mana dukungan sosial dari keluarga, teman, atau tokoh berpengaruh dapat memperkuat keinginan mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Ketika mahasiswa merasa bahwa investasi adalah perilaku yang dihargai atau didorong oleh lingkungan mereka, niat mereka untuk melakukannya menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan TRA, pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana kedua faktor ini saling memengaruhi dan merancang strategi edukasi atau promosi investasi yang sesuai untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa.

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi berdasarkan niatnya untuk melakukan

perilaku tersebut, dengan asumsi bahwa individu bertindak secara rasional dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya. Teori ini terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan perilaku aktual (*behavioral*). Pertama, teori ini menyatakan bahwa niat merupakan prediktor utama dari perilaku; jika seseorang memiliki niat kuat untuk melakukan suatu tindakan, maka kemungkinan besar ia akan melakukannya. Misalnya, jika seseorang berniat melaksanakan jihad demi mendapatkan pahala dari Allah, maka ia cenderung akan mewujudkan niat tersebut dalam tindakan nyata. Kedua, niat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap individu terhadap perilaku tersebut dan norma subyektif, yaitu persepsi tentang apa yang diharapkan oleh orang lain atau lingkungan sosialnya. Ketiga, sikap terhadap perilaku dibentuk melalui kerangka nilai-harapan (*expectancy-value framework*), yaitu keyakinan individu mengenai hasil dari perilaku tertentu dan evaluasi terhadap hasil tersebut. Dengan kata lain, seseorang akan bersikap positif terhadap suatu perilaku jika ia percaya bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan sesuatu yang bernilai positif bagi dirinya.

Dalam perspektif model teori tindakan beralasan, norma subyektif seperti tertera dalam skema diatas, berkenaan dengan dasar perilaku yang merupakan fungsi dari keyakinan-keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan keinginan untuk mengikuti keyakinan-keyakinan normatif itu (*motivation to comply*). Norma subyektif menggambarkan persepsi individu tentang harapan-harapan orang-orang lain yang dianggapnya penting terhadap seharusnya ia berperilaku.

Teori tindakan beralasan mengemukakan bahwa sebab terdekat

(*proximal cause*) timbulnya perilaku bukan sikap, melainkan niat (*intention*) untuk melaksanakan perilaku itu. Niat merupakan pengambilan keputusan seseorang untuk melaksanakan suatu perilaku. Pengambilan keputusan oleh seseorang untuk melaksanakan suatu perilaku merupakan suatu hasil dari proses berpikir yang bersifat rasional. Proses berpikir yang bersifat rasional berarti bahwa dalam setiap perilaku yang bersifat sukarela maka akan terjadi proses perencanaan pengambilan keputusan yang secara kongkret diwujudkan dalam niat untuk melaksanakan suatu perilaku.

Dalam kerangka teori tindakan beralasan, sikap ditransformasikan secara tidak langsung dalam wujud perilaku terbuka melalui perantara proses psikologis yang disebut niat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa niat merupakan suatu proses psikologis yang keberadaannya terletak di antara sikap dan perilaku. Banyak penelitian di bidang sosial yang sudah membuktikan bahwa *Theory of Reason Action* (TRA) ini adalah teori yang cukup memadai dalam memprediksi tingkah laku.

Namun setelah beberapa tahun, Ajzen & I. (1991) melakukan meta analisis, ternyata didapatkan suatu penyimpulan bahwa *Theory Reason Action* (TRA) hanya berlaku bagi tingkah laku yang berada di bawah kontrol penuh individu karena ada faktor yang dapat menghambat atau memfalisistasi relisasi niat ke dalam tingkah laku. Berdasarkan analisis ini, lalu Ajzen menambahkan suatu faktor yang berkaitan dengan kontrol individu, yaitu *perceived behavior control* (PBC).

Minat investasi mahasiswa dapat dijelaskan secara efektif melalui pendekatan *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menekankan bahwa niat

untuk berinvestasi terbentuk dari dua faktor utama: sikap dan norma subjektif. Sikap mahasiswa terhadap investasi dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang manfaat atau risiko yang mungkin timbul, seperti anggapan bahwa berinvestasi di pasar modal dapat membantu mencapai kebebasan finansial. Di sisi lain, norma subjektif mencerminkan tekanan sosial dari lingkungan sekitar, seperti dorongan dari teman sebaya, dosen, keluarga, atau figur publik yang sukses dalam investasi. Ketika mahasiswa merasa bahwa investasi adalah perilaku yang dihargai oleh lingkungan sosialnya, maka niat mereka untuk mulai berinvestasi akan semakin kuat. Dengan demikian, minat investasi bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari interaksi antara sikap positif dan persepsi terhadap dukungan sosial. Untuk meningkatkan minat tersebut, dibutuhkan strategi yang tidak hanya memperkuat edukasi dan pengalaman investasi, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan investasi.

### **2.1.2 Teori Perilaku Berencana ( Theory Planned of Behavior )**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa poin utama yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku adalah niat dari tingkah laku tersebut. Didasarkan pada asumsi *Theory of Planned Behavior* manusia adalah makhluk rasional dan menggunakan informasi yang diperoleh secara sistematis. Seseorang memikirkan tentang konsekuensi dari tindakan mereka sebelum memutuskan apakah akan mengambil tindakan atau tidak, seseorang akan berpikir tentang implikasi dari tindakan mereka. TPB menjelaskan

bahwa perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh niat, tetapi juga oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan kontrol perilaku. Dalam TPB, niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan

Sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi individu tentang konsekuensi dari tindakan tersebut, apakah positif atau negatif. Norma subjektif mencakup persepsi individu tentang tekanan sosial atau harapan dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau masyarakat, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan merujuk pada sejauh mana individu merasa mampu untuk melakukan perilaku tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, seperti keterampilan, sumber daya, dan hambatan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, TPB memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana berbagai faktor berinteraksi dalam membentuk niat dan perilaku individu. Teori ini telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk kesehatan, lingkungan, dan pemasaran, untuk memprediksi dan mempromosikan perubahan perilaku yang diinginkan.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang minat investasi mahasiswa dengan menganalisis bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat mereka untuk berinvestasi. Pertama, sikap mahasiswa terhadap investasi, yang mencakup pandangan mereka tentang potensi keuntungan dan risiko, sangat berpengaruh; jika mereka memiliki sikap positif dan percaya bahwa investasi dapat memberikan manfaat finansial di masa depan, mereka cenderung lebih

berminat untuk berinvestasi. Kedua, norma subjektif, yaitu pengaruh sosial dari teman, keluarga, dan lingkungan akademis, juga memainkan peran penting; dukungan dan dorongan dari orang-orang terdekat dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk berinvestasi, sementara tekanan negatif atau ketidakpedulian dari lingkungan sekitar dapat mengurangi minat mereka. Terakhir, kontrol perilaku yang dirasakan, yang mencakup persepsi mahasiswa tentang kemampuan mereka untuk berinvestasi, sangat krusial; jika mereka merasa memiliki pengetahuan yang cukup dan akses ke sumber daya investasi, mereka akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk berinvestasi. Dengan demikian, TPB menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa, penting untuk membangun sikap positif terhadap investasi, menciptakan norma sosial yang mendukung, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam kemampuan berinvestasi.

Didasarkan pada asumsi *Theory of Planned Behavior* manusia adalah makhluk rasional dan menggunakan informasi yang diperoleh secara sistematis. Seseorang memikirkan tentang konsekuensi dari tindakan mereka sebelum memutuskan apakah akan mengambil tindakan atau tidak, seseorang akan berpikir tentang implikasi dari tindakan mereka. Jadi berusaha untuk bertindak menunjukkan tindakan yang mereka lakukan. Menurut teori ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) ini mencakup sejauh mana seseorang mengevaluasi atau menilai perilaku yang bersangkutan secara positif atau negatif. Sikap didefinisikan sebagai tingkat afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang terhadap menerima atau menolak suatu objek atau tindakan, dan menggambarkan

orang tersebut dalam skala dua arah (seperti baik atau buruk, setuju atau tidak setuju, dll). Dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang cukup, minat investasi meningkat. Seseorang tertarik untuk berinvestasi berdasarkan penilaian mereka tentang mengetahui tentang investasi. (2) Pengaruh sosial atau norma subjektif (*subjektive norm*). Diungkapkan Ajzen (1991) mendefinisikan norma subjektif sebagai tekanan sosial yang mempengaruhi apakah seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Persepsi atau pandangan individu terhadap keyakinan orang lain yang mempengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan. Ketika orang disekitarnya telah berinvestasi dan mendapatkan keuntungan, hal ini memberikannya motivasi untuk ikut dalam melakukan investasi. (3) kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*). Diungkapkan Ajzen (1991) kontrol perilaku yang dirasakan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku yang mencerminkan pengalaman masa lalu, gangguan, dan harapan untuk gangguan tersebut. Secara umum, semakin menarik sikap dan norma subjektif suatu perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. Hal ini menggambarkan bahwa apabila pengetahuan seseorang terhadap investasi sudah ada, maka minatnya untuk melakukan investasi juga akan timbul. Dimana dengan pengetahuan yang cukup maka akan mendorong motivasi yang ada pada seseorang untuk melakukan investasi.

Berdasarkan penjabaran teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) memberikan kerangka yang kuat untuk menjelaskan

terbentuknya minat investasi pada individu, khususnya mahasiswa. Ketiga komponen utama dalam TPB sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi niat seseorang untuk melakukan investasi. Sikap positif terhadap investasi dapat terbentuk melalui pemahaman yang baik mengenai manfaat dan risiko investasi, sementara norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar yang mendorong atau menghambat niat tersebut. Di sisi lain, kontrol perilaku yang dirasakan berhubungan dengan sejauh mana mahasiswa merasa mampu dan siap secara psikologis maupun praktis untuk mulai berinvestasi. Oleh karena itu, semakin positif sikap mahasiswa terhadap investasi, semakin kuat dukungan sosial yang mereka rasakan, serta semakin tinggi kepercayaan diri mereka dalam mengelola investasi, maka semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki minat untuk berinvestasi. Dengan demikian, TPB dapat dijadikan sebagai landasan teoritis dalam memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang membentuk minat investasi mahasiswa.

### **2.1.3 Minat Investasi**

Minat investasi didefinisikan sebagai presensi seseorang untuk mengetahui segenap hal yang berhubungan dengan investasi hingga seseorang tersebut akan mencoba untuk berinvestasi (Firdaus & Ifrochah, 2022). Minat investasi juga diartikan sebagai ambisi yang dimiliki oleh seseorang untuk menaruh dana yang dimiliki di pasar modal dengan tujuan mendapat keuntungan di masa depan. Minat adalah kecondongan atau tendensi untuk mengindahkan suatu pekerjaan atau kegiatan secara kontinu serta melakukannya dengan rasa senang dan tidak dipengaruhi oleh desakan dari orang lain.

Menurut Susilana (2007), minat adalah kecenderungan seseorang untuk ingin melakukan sesuatu. Menurut Nuzula & Nurlaily (2020) investasi adalah proses mengelola atau menginvestasikan uang, untuk mengantisipasi keuntungan di masa yang akan datang, dana tersebut dikelola dengan membeli surat berharga berupa saham, obligasi, atau derivatif seperti opsi dan futures. Menurut penelitian yang dilakukan (Darmawan et al., 2019), minat investasi adalah suatu ketertarikan pada seseorang yang kuat untuk menanamkan modalnya dengan niat mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Jadi minat investasi merupakan rasa ketertarikan seseorang untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli instrumen keuangan jangka panjang atau sekuritas berupa saham, obligasi, reksa dana dan sebagainya dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang.

Minat Investasi adalah keinginan atau ketertarikan individu untuk menanamkan dananya dalam berbagai instrumen investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan dengan investasi tidak hanya muncul dari keinginan untuk mendapat keuntungan finansial tetapi juga dari pemahaman akan pentingnya menabung dan mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik (Jusman & Puspitasari, 2020). Minat investasi adalah minat seseorang yang dapat tumbuh karena terdapat adanya ketertarikan pada sesuatu. Pada hal berinvestasi, seseorang harus memiliki ketertarikan terhadap investasi maka melihat dari investasi akan tumbuh dengan sendirinya (Savanah & Takarini, 2021).

#### **2.1.4 Motivasi Investasi**

Menurut Mardatillah (2024) motivasi investasi adalah dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk memulai dan terus melakukan investasi. Motivasi ini bisa berasal dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal,

yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengalokasikan dana ke instrumen-instrumen investasi. Motivasi investasi merupakan stimulus atau gaya yang dimiliki seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu yang berkaitan dengan investasi. Motivasi Ini memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan tujuan finansial individu, termasuk dalam menentukan tingkat Resiko yang mereka siap tanggung serta jenis investasi yang dipilih.

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang. Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia. Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal yang menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (return) baik pada masa sekarang atau dan di masa depan.

### **2.1.5 Pengetahuan Investasi**

Menurut Mastura et al. (2020) pengertian pengetahuan investasi yaitu pemahaman dan pertimbangan sebelum berinvestasi diantaranya memahami cara kerja dan tujuan bisnis/investasi, memahami risiko return yang diperoleh, mempelajari tentang bisnis perusahaan tempat berinvestasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, jangka waktu berinvestasi, mengalokasikan portofolio secara efisien, mempelajari tentang analisis saham baik teknikal maupun fundamental, bersikap tidak terlalu agresif sehingga perlu adanya defensif, disiplin dan tidak serakah. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami

baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan atas suatu objek tertentu. Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal yang menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (return) baik pada masa sekarang atau dan di masa depan. Pengetahuan investasi sebuah dasar pemikiran individu dan tolak ukur dalam melaksanakan hal yang diinginkan dalam hal investasi. Pengetahuan investasi merupakan rangkuman teori teori yang telah dipahami terkait risiko return investasi dan keuntungan – keuntungan investasi lainnya.

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara penggunaan sebagian dana untuk sumber daya yang dimiliki untuk mendapat keuntungan di masa depan informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang terima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia (Jusman & Puspitasari, 2020).

#### **2.1.6 Persepsi Risiko**

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensor mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Persepsi resiko berarti pandangan seseorang terhadap suatu risiko (ketidakpastian) Berdasarkan informasi yang diterima, pengalaman pribadi dan keyakinan yang dimiliki seorang investor ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan Tentukan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko serta dampaknya

Menurut Sari et al. (2021) persepsi adalah pandangan seseorang dalam mempelajari objek dan peristiwa melalui panca indra yang didapatkan dari pengalaman dengan cara menyimpulkan informasi. Risiko adalah salah satu faktor yang ditakuti oleh seseorang. Persepsi risiko adalah keadaan yang dibutuhkan

untuk mempertimbangkan risiko dalam menentukan Keputusan saat pembelian. Persepsi risiko dalam hal ini menekankan pada asumsi atau gambaran negatif terhadap investasi di pasar modal dan juga dapat menjadi faktor penghalang seseorang dalam bertindak. Persepsi risiko adalah keadaan yang dibutuhkan untuk mempertimbangkan risiko dalam menentukan Keputusan saat pembelian.

Persepsi risiko adalah kemungkinan return aktual yang berbeda dengan return yang diharapkan. Persepsi risiko merupakan terjadinya hasil pembelian yang tidak memuaskan karena ada unsur ketidakpastian di dalamnya. Ketidakpastian ini memunculkan pemikiran-pemikiran yang negatif terhadap investasi di pasar modal (Kaja et al., 2024).

## **2.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **2.2.1 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi**

Motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan. Dorongan ini bisa berupa tenaga yang di berikan, pikiran yang disumbangkan atau bahkan gerak jiwa dan jasmani dalam melakukan tujuan yang jelas. Motivasi juga dapat diartikan upaya yang dapat menghasilkan membujuk orang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan kepuasan dengan tindakan mereka (Halim et al., 2022). Menurut penelitian Mastura et al. (2020), yang meneliti tentang pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal, menunjukkan hasil bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sejalan dengan itu, Sari et al. (2021) dan Zul et al. (2019), menyatakan bahwa pengaruh motivasi investasi, pengetahuan dasar investasi, modal minimal, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa motivasi investasi

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang, semakin besar pula minatnya untuk melakukan investasi. Dengan demikian, konsistensi temuan dari berbagai penelitian terdahulu menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1: Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi**

### **2.2.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi**

Keputusan dalam mengambil investasi seseorang dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi. Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan yang memadai akan suatu hal dapat memberikan motivasi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan. Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan. Salah satu faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan seseorang yaitu pengalaman dan pendidikan sehingga timbulnya dorongan individu.

Berdasarkan hasil penelitian Syaputra et al. (2024), ditemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Sementara itu, Mastura et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam investasi. Sejalan dengan penelitian Nuria et al. (2024) yang meneliti pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, modal investasi, dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Temuan-temuan

tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik mengenai investasi merupakan salah satu pendorong utama tumbuhnya minat berinvestasi di kalangan mahasiswa, sehingga hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi**

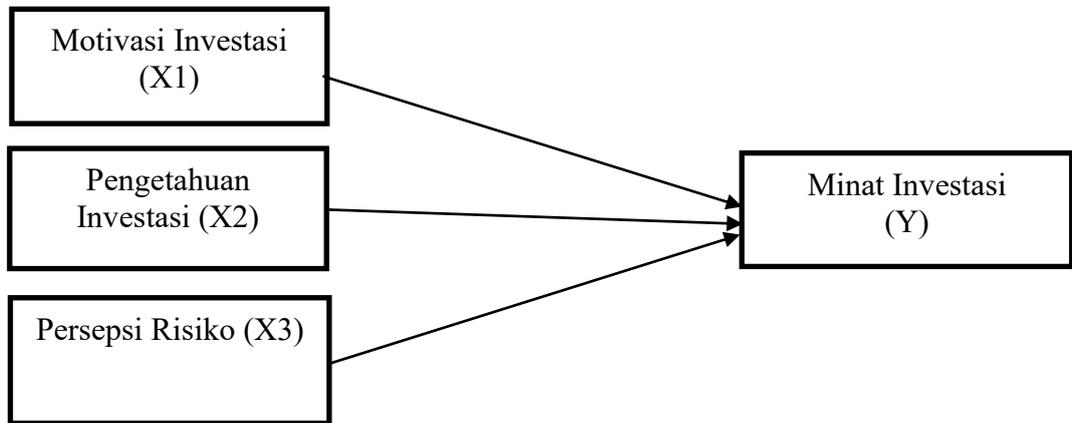
### **2.2.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi**

Persepsi risiko merupakan pandangan dari individu dalam memahami jika dihadapkan dalam suatu permasalahan berinvestasi. Persepsi risiko yang berbeda-beda setiap individu dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Persepsi risiko dalam berinvestasi ini akan muncul akibat dari ketidakpastian akan hasil yang diterima. Setiap investor mempunyai persepsi yang berbeda tergantung dengan Tingkat keyakinan dan kemampuannya dalam mengelola risiko (Nurrizqy Savanah & Takarini, 2021).

Penelitian Afrida & Sari (2022) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian Fareva (2021) menemukan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sari (2021) bahwa variabel persepsi resiko yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi generasi milenial, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien untuk variabel persepsi resiko bernilai -0,475. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka disimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan positif dengan minat mahasiswa berinvestasi, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi.**

### 2.3 Kerangka Penelitian



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi merujuk pada suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari mahasiswa Universitas Bung Hatta, tahun ajaran 2024 sebanyak 4.642 mahasiswa.

Mahasiswa menjadi populasi dalam penelitian ini karena saat seseorang telah masuk jenjang perkuliahan yaitu dengan menjadi mahasiswa lebih memiliki tanggung jawab atas pengambilan Keputusan.

**Tabel 3. 1 Data Jumlah Mahasiswa Universitas Bung Hatta Tahun 2024**

<b>No</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
1	FEB	821
2	FH	840
3	FKIP	138
4	FTSP	1.211
5	FPIK	119
6	FIB	659
7	FTI	854
Total		4.642

Sumber : Tata Usaha Universitas Bung Hatta

##### **3.1.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2019). Peneliti dapat mempelajari sampel yang diambil dari populasi dan kemudian mengambil Kesimpulan untuk di generalisasikan terhadap populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *stratified random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e^2$  = perbedaan rata-rata populasi dengan sampel

$e = 0,05$

Cara menghitung dengan menggunakan rumus slovin ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{4642}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4642}{1 + 4642 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5646}{15,115}$$

$$n = 97,8$$

$$n = 98 \text{ Responden}$$

Maka jumlah sampel yang diteliti tersebut adalah minimal sebanyak 98 responden.

### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer untuk penelitian kuantitatif ini pada umumnya dapat dikumpulkan dengan

cara paling umum, yaitu dengan menggunakan survey dan penyebaran kuesioner-kuesioner yang dijawab melalui *google form*.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Motivasi Investasi**

Motivasi investasi adalah sebuah kondisi dimana kepribadian seseorang akan menumbuhkan kemauan seseorang untuk terjun dalam aktivitas tertentu untuk berinvestasi (Halim et al., 2022). Motivasi investasi adalah stimulus atau gaya yang dimiliki seseorang untuk mendorong keinginan untuk melakukan Tindakan-tindakan tertentu untuk melakukan investasi. Berdasarkan teori Abraham maslow dalam (Halim et al., 2022), terdapat 5 indikator yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal; seseorang dapat termotivasi berinvestasi untuk memastikan pemenuhan kebutuhan hidup di masa depan.
- b) Kebutuhan rasa aman, yakni keinginan untuk memiliki stabilitas dan perlindungan finansial, sehingga investasi dilakukan sebagai upaya menciptakan jaminan keamanan ekonomi.
- c) Kebutuhan social, berupa dorongan untuk menjalin hubungan dan mendapatkan pengakuan dalam lingkungan sosial; individu mungkin

berinvestasi agar merasa menjadi bagian dari komunitas atau mengikuti tren sosial.

- d) Kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan akan pengakuan, status, dan prestise; seseorang bisa terdorong untuk berinvestasi demi meningkatkan citra diri atau memperoleh penghargaan dari orang lain.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri, yakni dorongan untuk mencapai potensi diri secara maksimal; investasi dipandang sebagai sarana pengembangan diri dan pencapaian tujuan jangka panjang yang bermakna.

### **3.4.2 Pengetahuan Investasi**

Pengetahuan investasi adalah level pemahaman seseorang mengenai beberapa aspek tentang investasi seperti manfaat investasi, valuasi investasi, efek maupun imbal hasil yang diharapkan (Listyani et al., 2019). informasi mengenai bagaimana cara Sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Pengetahuan investasi adalah dasar seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan pengetahuan tentang investasi sangat berpengaruh terhadap Keputusan dalam berinvestasi.

Menurut (Nisa & Hidayati, 2022) terdapat 3 indikator, yaitu:

- a) Instrument investasi, yaitu pemahaman tentang berbagai jenis produk investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan emas, serta karakteristik masing-masing instrumen.
- b) Return investasi, yakni pengetahuan tentang potensi keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi dan bagaimana cara menghitung serta mengevaluasi hasil tersebut.

- c) Risiko investasi, yaitu pemahaman terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian yang melekat pada setiap jenis investasi, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelolanya secara bijak.

### **3.4.3 Persepsi Risiko**

Persepsi risiko merupakan kesadaran risiko, pandangan individu atau penilaian situasi berisiko (Lestari et al., 2022). Penilaian tergantung pada karakteristik dan keadaan psikologis individu. pengalaman sensorik yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menghadapi ketidakpastian dalam pilihan investasinya.

Indikator yang mempengaruhi persepsi risiko, yaitu:

- a) Risiko finansial, yaitu potensi kerugian uang atau aset akibat keputusan investasi yang tidak sesuai harapan.
- b) Risiko fisik, berupa kekhawatiran akan dampak langsung terhadap kondisi fisik atau kesehatan, meskipun dalam investasi hal ini lebih jarang terjadi dan sering kali bersifat psikologis.
- c) Risiko kinerja, yaitu ketidakpastian mengenai apakah investasi akan memberikan hasil sesuai dengan ekspektasi atau mengalami penurunan nilai.
- d) Risiko sosial, yakni ketakutan terhadap penilaian negatif atau tekanan dari lingkungan sosial akibat keputusan investasi yang dianggap tidak umum.
- e) Risiko waktu, yaitu kekhawatiran bahwa waktu yang dihabiskan untuk berinvestasi tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh, atau bahwa hasil investasi tidak akan tercapai dalam waktu yang diharapkan.

#### **3.4.4 Minat Investasi**

Minat investasi adalah kemauan untuk mencari tahu mengenai segala hal yang berhubungan dengan investasi seperti kinerja investasi, keuntungan, risiko atau kelemahan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan (Nisa dan Hidayati, 2022). Minat investasi merupakan rasa ketertarikan dan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas tanpa paksaan dari pihak lain. Ketertarikan dalam investasi mengacu pada keinginan untuk berinvestasi secara konsisten dipasar modal dan keinginan untuk mencapai keuntungan dari pasar modal. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Indikator-indikator yang terdapat pada minat menurut Aditama (2020) yaitu:

- a) Terdapat perasaan senang, yakni munculnya rasa antusias dan kenyamanan saat mempelajari atau melakukan aktivitas investasi.
- b) Terdapat dorongan, yaitu keinginan internal yang mendorong seseorang untuk mencari tahu lebih jauh dan mulai terlibat dalam kegiatan investasi.
- c) Keyakinan rasa percaya diri, mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu dan yakin untuk mengambil keputusan investasi secara mandiri.
- d) Daya guna keuntungan, yaitu persepsi bahwa aktivitas investasi akan membawa manfaat atau keuntungan nyata di masa depan, baik secara finansial maupun pengembangan diri.

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS Statistics versi 26. Metode analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh.

### **3.5.1 Pengujian Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang akan diberikan kepada responden (Ghozali, 2018). Uji validitas menjadi salah satu hal penting karena validitas menjamin keabsahan pengukuran indikator dari variabel dalam bentuk kuesioner yang digunakan dalam hubungannya dengan fenomena atau kejadian. Indikator dalam penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Sebaliknya apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka indikator penelitian dikatakan tidak valid. Jika melihat dari nilai signifikansi (Sig.) Pada uji dua arah (*two tailed*) yaitu 5% atau 0,05 dengan *degree of freedom* (df) diperoleh dari  $N$  (jumlah sampel penelitian), maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,361.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*) (Ghozali, 2018). Uji reabilitas berhubungan dengan tingkat keakuratan dan kekonsistensian suatu data. Skala atau kuesioner yang dikatakan handal atau reliabel ketika jawaban responden menunjukkan hasil yang konsisten sama atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran dalam uji reabilitas ini menggunakan nilai koefisien Cronbach' Alpha. Alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila hasil menyatakan bahwa nilai koefisien Cronbach' Alpha lebih besar dari 0,6. Sedangkan, apabila hasil

menyatakan bahwa nilai koefisien Cronbach' Alpha lebih kecil dari 0,6 maka alat ukur dapat dikatakan tidak reliabel.

### 3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), standar deviasi (std.dev), nilai minimum (min), dan nilai maksimum (max).

$$\text{Skor Total} = (\text{SS.f}) + (\text{S.f}) + (\text{TS.f}) + (\text{STS.f})$$

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

R = Ragu-Ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

F = Frekuensi

**Tabel 3. 2 Tingkat Capaian Responden**

Tingkat Capaian Responden (%)	Kriteria			
	Motivasi investasi	Pengetahuan investasi	Persepsi risiko	Minat investasi
90 - 100	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
80 - 89,99	Baik	Baik	Baik	Baik
65 - 79,99	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
55 - 64,99	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
0 - 54,99	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2002)

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, serta melalui pendekatan grafik seperti histogram dan normal P-P plot. Apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediktor. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi menjadi tidak efisien karena standar error bias. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana minat investasi mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh *motivasi investasi* (X1), pengetahuan investasi (X2), dan teknologi informasi (X3). Beberapa metode analisis data digunakan dalam analisis regresi linier ini. Menentukan pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2013). Persamaan berikut menunjukkan regresi linier berganda:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e.....(3.1)$$

Keterangan :

- Y : Variabel MinatInvestasi
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi,
- X1 : motivasi investasi
- X2 : pengetahuan investasi
- X3 : persepsi risiko
- e : Residual/error

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## **2. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Variabel dan Data Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Data Awal

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai distribusi data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu Minat Investasi, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 103 responden, diperoleh informasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Investasi	103	21	42	33.54	4.806
Motivasi Investasi	103	13	46	32.04	6.329
Pengetahuan Investasi	103	16	38	27.59	4.202
Persepsi Risiko	103	18	41	32.24	4.924
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, responden menunjukkan tingkat minat investasi yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 33,54 dan standar deviasi sebesar 4,806, menunjukkan adanya variasi tingkat minat antar individu. Motivasi investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 32,04 dengan standar deviasi 6,329, menandakan bahwa dorongan untuk berinvestasi cukup kuat, meskipun terdapat perbedaan tingkat motivasi di antara responden. Sementara itu, pengetahuan investasi berada pada tingkat sedang dengan rata-rata 27,59 dan standar deviasi 4,202, mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman investasi di kalangan responden. Adapun persepsi terhadap risiko tergolong moderat, dengan

rata-rata sebesar 32,24 dan standar deviasi 4,924, mencerminkan pandangan yang relatif seragam terhadap risiko di antara para responden.

#### 4.1.2 Tingkat Capaian Responden (TCR)

Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan untuk mengetahui sejauh mana rata-rata skor tiap variabel mendekati skor maksimum ideal yang dapat dicapai. Dalam penelitian ini, TCR dihitung dari nilai rerata skor terhadap skala maksimal, kemudian dikategorikan ke dalam kriteria interpretatif:

**Tabel 4. 2 Tingkat Capaian Responden**

No	Variabel	Rerata Skor	TCR	Kriteria
1	Minat Investasi	3,74	74,78%	Cukup Baik
2	Motivasi Investasi	3,26	65,13%	Cukup Baik
3	Pengetahuan Investasi	3,44	68,98%	Cukup Baik
4	Persepsi Risiko	3,29	64,49%	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2002)

Berdasarkan hasil analisis, variabel Minat Investasi memiliki rata-rata skor sebesar 3,74 dengan TCR sebesar 74,78%. Nilai ini termasuk dalam kategori *cukup baik*, yang mengindikasikan bahwa responden pada umumnya menunjukkan minat yang lumayan tinggi terhadap kegiatan investasi, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Selanjutnya, variabel Motivasi Investasi memiliki rerata skor sebesar 3,26 dan TCR sebesar 65,13%, yang juga masuk dalam kategori *cukup baik*. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi responden untuk melakukan investasi tergolong sedang, dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman dan pengalaman investasi.

Pada variabel Pengetahuan Investasi, diperoleh rerata skor sebesar 3,44 dengan TCR sebesar 68,98%. Nilai ini kembali menunjukkan kategori *cukup baik*, mencerminkan bahwa pengetahuan responden terkait investasi sudah berada pada

tingkat sedang. Pengetahuan yang cukup ini dapat menjadi bekal awal dalam pengambilan keputusan finansial, namun tetap perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil investasi yang optimal.

Berbeda dengan tiga variabel lainnya, variabel Persepsi Risiko menunjukkan hasil yang relatif rendah, dengan rerata skor 3,29 dan TCR sebesar 64,49%, yang masuk dalam kategori tidak baik. Namun demikian, karena seluruh item pada variabel ini berbentuk pernyataan negatif (misalnya: “Saya khawatir kehilangan uang saat berinvestasi”), maka interpretasi hasil perlu disesuaikan. Skor yang cenderung rendah pada pernyataan-pernyataan negatif ini justru menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak merasa khawatir atau terbebani oleh risiko investasi. Dengan kata lain, persepsi risiko responden dapat dikatakan cukup rendah, yang mengindikasikan adanya sikap positif, kepercayaan diri, atau ketenangan dalam menghadapi potensi risiko investasi. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa responden memiliki kesiapan mental dan mungkin juga pengalaman yang cukup untuk menghadapi tantangan dalam dunia investasi.

## **4.2 Pengujian Instrumen**

### **4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan konstruk yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan ketentuan bahwa suatu item dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai signifikansi (Sig.)  $<$  0,05. Adapun nilai  $r$  tabel untuk jumlah responden 384 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361.

#### **Tabel 4. 3 Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Minat Investasi (Y)	Y1	0,829	0,361	0,000	Valid
	Y2	0,848	0,361	0,000	Valid
	Y3	0,754	0,361	0,000	Valid
	Y4	0,891	0,361	0,000	Valid
	Y5	0,803	0,361	0,000	Valid
	Y6	0,819	0,361	0,000	Valid
	Y7	0,747	0,361	0,000	Valid
	Y8	0,767	0,361	0,000	Valid
	Y9	0,775	0,361	0,000	Valid
Motivasi Investasi (X1)	X1.1	0,846	0,361	0,000	Valid
	X1.2	0,825	0,361	0,000	Valid
	X1.3	0,789	0,361	0,000	Valid
	X1.4	0,782	0,361	0,000	Valid
	X1.5	0,726	0,361	0,000	Valid
	X1.6	0,766	0,361	0,000	Valid
	X1.7	0,842	0,361	0,000	Valid
	X1.8	0,826	0,361	0,000	Valid
	X1.9	0,818	0,361	0,000	Valid
	X1.10	0,646	0,361	0,000	Valid
Pengetahuan Investasi (X2)	X2.1	0,735	0,361	0,000	Valid
	X2.2	0,797	0,361	0,000	Valid
	X2.3	0,812	0,361	0,000	Valid
	X2.4	0,832	0,361	0,000	Valid
	X2.5	0,870	0,361	0,000	Valid
	X2.6	0,751	0,361	0,000	Valid
	X2.7	0,803	0,361	0,000	Valid
	X2.8	0,740	0,361	0,000	Valid
Persepsi Risiko (X3)	X3.1	0,655	0,361	0,000	Valid
	X3.2	0,773	0,361	0,000	Valid
	X3.3	0,794	0,361	0,000	Valid
	X3.4	0,725	0,361	0,000	Valid
	X3.5	0,825	0,361	0,000	Valid
	X3.6	0,851	0,361	0,000	Valid
	X3.7	0,716	0,361	0,000	Valid
	X3.8	0,818	0,361	0,000	Valid
	X3.9	0,799	0,361	0,000	Valid
	X3.10	0,816	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.3, seluruh item pernyataan dari keempat variabel penelitian—Minat Investasi (Y), Motivasi Investasi (X1), Pengetahuan Investasi (X2), dan Persepsi Risiko (X3)—memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga dinyatakan valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya jika digunakan dalam pengukuran berulang. Uji ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan batas minimal reliabilitas sebesar 0,70.

**Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Minat Investasi	0,785	Reliabel
2	Motivasi Investasi	0,779	Reliabel
3	Pengetahuan Investasi	0,787	Reliabel
4	Persepsi Risiko	0,780	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai reliabilitas untuk variabel minat investasi sebesar 0,785, Motivasi Investasi sebesar 0,779, Pengetahuan Investasi sebesar 0,787, dan Persepsi Risiko sebesar 0,780. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya apabila dilakukan pengukuran secara berulang.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

##### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik yang diperlukan agar hasil analisis dapat dipercaya dan tidak bias.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Minat Investasi	.076	103	.164
Motivasi Investasi	.078	103	.131
Pengetahuan Investasi	.078	103	.133
Persepsi Risiko	.080	103	.102

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, termasuk variabel dependen Minat Investasi yang memiliki nilai Sig. sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal secara statistik, dan asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan bias dalam estimasi koefisien regresi. Pengujian ini dilihat melalui dua indikator, yaitu Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

**Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1	(Constant)	23.930	4.279		5.592	.000		
	Motivasi Investasi	.294	.066	.388	4.460	.000	.993	1.007
	Pengetahuan Investasi	.251	.099	.219	2.522	.013	.992	1.008
	Persepsi Risiko	-.209	.085	-.214	-2.470	.015	.998	1.002

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam Tabel 4.6, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai Tolerance yang sangat tinggi dan nilai VIF yang sangat rendah. Secara rinci, variabel Motivasi Investasi memiliki Tolerance sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007; variabel Pengetahuan Investasi memiliki Tolerance sebesar 0,992 dan VIF sebesar 1,008; sementara variabel Persepsi Risiko memiliki Tolerance sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002. Seluruh nilai tersebut berada dalam rentang yang aman dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediktor, yang dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien. Salah satu metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual absolut (Abs\_Res), lalu memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel.

**Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.555	2.352		-.236	.814
	Motivasi Investasi	-.012	.036	-.031	-.328	.744
	Pengetahuan Investasi	-.019	.055	-.034	-.356	.722
	Persepsi Risiko	.150	.047	.308	3.225	.052

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,744 untuk variabel Motivasi Investasi, 0,722 untuk variabel Pengetahuan Investasi, dan 0,052 untuk variabel Persepsi Risiko. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Meskipun nilai signifikansi Persepsi Risiko mendekati 0,05, namun secara statistik masih dianggap tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual bersifat konstan, dan model regresi dapat digunakan secara layak dalam pengujian hipotesis.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah minat investasi, sedangkan variabel independennya terdiri dari motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan persepsi Risiko. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

1	(Constant)	23.930	4.279	
	Motivasi Investasi	.294	.066	.388
	Pengetahuan Investasi	.251	.099	.219
	Persepsi Risiko	-.209	.085	-.214

$$Y = 23,930 + 0,294X1 + 0,251X2 - 0,209X3$$

Keterangan:

- Y = Minat Investasi
- X1 = Motivasi Investasi
- X2 = Pengetahuan Investasi
- X3 = Persepsi Risiko

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.9, koefisien regresi *unstandardized* menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi memiliki pengaruh terbesar terhadap minat investasi, dengan nilai koefisien sebesar 0,294. Pengetahuan investasi juga berpengaruh positif terhadap minat investasi, dengan nilai koefisien sebesar 0,251. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai investasi, semakin besar pula minatnya untuk berinvestasi. Sebaliknya, persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi, dengan nilai koefisien sebesar -0,209. Temuan ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi seseorang terhadap risiko investasi, minatnya untuk berinvestasi cenderung menurun, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan pengaruh motivasi dan pengetahuan investasi.

### 4.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah minat investasi, sedangkan variabel independen terdiri dari motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai

signifikansi (Sig.) dengan batas signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan secara parsial jika nilai Sig.  $< 0,05$ .

**Tabel 4. 9 Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.930	4.279		5.592	.000
	Motivasi Investasi	.294	.066	.388	4.460	.000
	Pengetahuan Investasi	.251	.099	.219	2.522	.013
	Persepsi Risiko	-.209	.085	-.214	-2.470	.015

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, diketahui bahwa:

- 1) Variabel motivasi investasi memiliki nilai t sebesar 4,460 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat investasi.
- 2) Variabel pengetahuan investasi memiliki nilai t sebesar 2,522 dengan nilai signifikansi 0,013, juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat investasi.
- 3) Sementara itu, variabel persepsi risiko memiliki nilai t sebesar -2,470 dengan nilai signifikansi 0,015, yang juga lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan secara negatif terhadap minat investasi. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi persepsi risiko, maka semakin rendah minat investas.

#### 4.3.5 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai ini ditunjukkan oleh R Square ( $R^2$ ), yang berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin besar pula proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.234	4.205

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.11, nilai R Square sebesar 0,257 menunjukkan bahwa 25,7% variasi dalam Minat Investasi dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model, yaitu Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko. Sementara itu, sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,234 mengindikasikan adanya penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model, dan tetap menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi Minat Investasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya jelas (*explanatory power*) yang cukup baik dan relevan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,294 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi dan minat berinvestasi. Artinya, semakin tinggi motivasi seseorang untuk berinvestasi, semakin besar pula kecenderungannya memiliki minat dalam melakukan investasi. Motivasi bagi mahasiswa sering kali muncul dari berbagai alasan, seperti keinginan untuk mempersiapkan masa depan, mendapatkan keuntungan, atau belajar mengelola keuangan sejak dini. Dengan motivasi yang kuat, mahasiswa akan lebih terdorong untuk mencari informasi, memahami risiko, dan mencoba berpartisipasi dalam instrumen investasi, baik di pasar modal maupun bentuk investasi lainnya. Dorongan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengambil keputusan keuangan..

Penelitian ini sejalan dengan temuan Mastura et al. (2020), Sari et al. (2021), dan Zul et al. (2019) yang mengemukakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan minat investasi mahasiswa. Seperti dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior*, niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh dorongan internal dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang membentuk minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi. Hasil ini memberikan implikasi bahwa jika perguruan tinggi, komunitas investasi, atau lembaga keuangan ingin

menumbuhkan minat investasi di kalangan mahasiswa, maka program-program yang meningkatkan motivasi perlu diperkuat. Misalnya, melalui pelatihan literasi keuangan, kompetisi simulasi investasi, atau seminar pasar modal yang dikemas secara menarik dan relevan dengan kehidupan mahasiswa. Dengan motivasi yang terpelihara, mahasiswa tidak hanya akan memiliki minat berinvestasi, tetapi juga lebih siap untuk membangun kebiasaan investasi yang berkelanjutan di masa depan.

#### **4.4.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,251 dan nilai signifikansi 0,013. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) terbukti secara statistik. Artinya, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang investasi, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat dalam melakukan investasi.

Pengetahuan investasi meliputi pemahaman mengenai berbagai produk investasi, mekanisme kerja pasar, serta risiko yang mungkin dihadapi. Pengetahuan ini memberikan rasa percaya diri kepada mahasiswa untuk mengambil keputusan finansial yang lebih tepat. Seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan aspek kognitif yang berperan penting dalam membentuk tindakan seseorang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai investasi akan lebih siap untuk menilai peluang, mempertimbangkan risiko, dan memutuskan langkah yang tepat dalam berinvestasi. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi Syaputra et

al. (2024), Mastura et al. (2020), dan Nuria et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pengetahuan berkontribusi nyata dalam membentuk minat investasi, khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan bekal pengetahuan yang memadai, mahasiswa tidak hanya memahami potensi keuntungan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengantisipasi risiko dan membuat keputusan yang rasional terkait investasi.

#### **4.4.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,209 dan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti hipotesis ketiga terbukti secara statistik. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah minat mereka untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nela (2022) yang menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negative terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Rendahnya persepsi risiko di kalangan responden dapat dijelaskan dari dua sudut pandang. Pertama, sebagian mahasiswa mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi karena merasa memahami mekanisme investasi, produk yang tersedia, serta strategi pengelolaan risiko, sehingga menilai risiko sebagai hal yang relatif terkendali. Kedua, kondisi ini juga bisa menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap ketidakpastian dan potensi kerugian yang melekat pada investasi, yang berarti mereka belum sepenuhnya menilai risiko secara

objektif. Persepsi risiko yaitu pandangan individu terhadap ketidakpastian dan potensi kerugian dalam pengambilan keputusan investasi (Sari et al., 2021; Kaja et al., 2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa, semakin rendah minat mereka untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa persepsi risiko yang tinggi cenderung menimbulkan kehati-hatian atau bahkan menghindari investasi, karena individu menilai potensi kerugian lebih besar dibandingkan manfaat yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap 103 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,294 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang, baik dari dalam diri maupun pengaruh eksternal, maka semakin tinggi pula minatnya dalam berinvestasi. Faktor motivasi menjadi prediktor paling dominan dengan nilai Beta sebesar 0,627.
2. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Uji t menghasilkan nilai koefisien 0,251 dengan signifikansi  $0,013 < 0,05$ , maka H2 juga diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep dan mekanisme investasi, maka minatnya untuk berinvestasi juga akan meningkat.
3. Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil uji t menunjukkan signifikansi  $0,015 < 0,05$ , dan koefisien negatif sebesar -0,209, yang menunjukkan pengaruh signifikan namun berlawanan arah semakin tinggi persepsi individu terhadap risiko, justru semakin rendah minat investasinya.

#### **5.2 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi:

1. Implikasi teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi, pengetahuan, dan persepsi risiko signifikan memengaruhi minat investasi mahasiswa, menjadi dasar pengembangan teori perilaku investasi bagi investor pemula.
2. Implikasi praktis, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi investor atau perusahaan sekuritas dalam menyusun strategi edukasi dan penyampaian informasi risiko, serta membantu mahasiswa membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur.
3. Implikasi pendidikan, institusi pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan program literasi keuangan dan investasi, termasuk pelatihan risiko, workshop motivasi, dan simulasi investasi rutin.

### **5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang terbatas pada satu universitas, variabel yang hanya meliputi motivasi, pengetahuan, dan persepsi risiko, penggunaan kuesioner yang berpotensi bias subjektif, serta sifat penelitian *cross-sectional* yang belum menggambarkan pengaruh jangka panjang. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas sampel, menambahkan variabel lain seperti pengalaman investasi atau dukungan sosial, serta menggunakan metode longitudinal untuk analisis lebih dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, N. P., & Sari, D. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 977.
- Ajzen, & I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chasanah, A. N., Wardani, M. F., & Safeta, M. H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, dan Percaya Diri terhadap Keputusan Investasi bagi Mahasiswa. *Eksos*, 18(2), 121–130.
- Desiyanti, R. (2017). *Teori Investasi dan Portofolio*. Bung Hatta University Press, 186. <https://id.scribd.com/document/511938794/Strategi-Investasi-Obligasi>
- Fareva, I. (2021). *Pengaruh ekspektasi return dan persepsi risiko terhadap minat investasi investor mahasiswa yang terdaftar di galeri investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Fisbain, & Ajzen. (2015). Ajzen and Fishbein's Theory of Reasoned Action (TRA) (1980). *Information Seeking Behavior and Technology Adoption: Theories and Trends*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 (ed.)). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, M., Aspirandi, M. R., & Pradana, Y. W. A. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1).
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). *Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif*. Anak Hebat Indonesia.
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). *Mengenal investasi di pasar modal: Melalui sekolah pasar modal Bursa Efek Indonesia*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 165–182.
- Juliswara, V., & Muryanto, F. (2022). *Indonesia dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-nilai Positif Globalisasi bagi Kemajuan Bangsa*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jusman, J., & Puspitasari, S. D. (2020). Pengaruh Kondisi Fundamental Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i1.319>

- Kaja, L. D., Angi, Y. F., Tunga, C., Lakatua, E. B. K., Rewah, O. G., & Kasingku, F. J. (2024). Apakah Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, dan Motivasi Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Gen-Z? *SKETSA BISNIS*, 11(1), 42–55. <https://doi.org/10.35891/jsb.v11i1.5445>
- Mahdi, S. A. R., Jeandry, G., & Abd Wahid, F. (2020). Pengetahuan, modal minimal, motivasi investasi dan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2).
- Mardatillah, A. (2024). *Manajemen Strategis: Membangun Keunggulan Kompetitif di Era Digital*. UIR Press.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *JLAGABI*, 9(1).
- Mayashanti, H. A., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran Pendapatan, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 707–720.
- Nesia, S., & Widayati, I. (2022). Efek Motivasi Investasi Sebagai Moderator Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 267–281.
- Nisa, A. M., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1676>
- Nuria, M. S. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Modal Investasi, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri)*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nurrisqy Savanah, A., & Takarini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(2).
- Prasongko, H. A. (2020). *Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Investasi Pada Instrumen Keuangan (Studi Kasus Galeri Investasi Di Kota Metro)*. IAIN Metro.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Penerbit Widina.
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918.

- Saputra, S. A., Darma, I. K., & Tantra, I. G. L. P. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 6(2), 72–82.
- Sari, R. T. R. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial P-ISSN*, 2301, 9263.
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Sumiyati, S. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Suryamadani, K. A. (2024). *Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Risiko, Motivasi, Social Media Influencer terhadap Minat Berinvestasi bagi Mahasiswa di Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Syaputra, S. H., Armiani, A., Wardah, S., & Pirdaus, I. (2024). Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 762–774.
- Syinta, N. M., Puspita, E., & Solikah, A. (2024). Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Modal Investasi, Dan Motivasi Investasi Pada Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri). *Simanis*, 3.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Wicaksono, D. A., Yulianto, H., Rahmawati, F. M., & Faizah, E. I. (2024). Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Strategi Pemasaran Omnichannel pada UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 345–357.
- Zul, A., Novia, N. A., Berlianti, N., & Anasril, A. R. (2019). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Research In Accounting Journal*, 2(2), 304–314.
- Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uniska Mab Banjarmasin).

*Jurnal Wawasan Manajemen, 7(2).*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

1. Uji validitas dan reliabilitas variable minat investasi

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	67.90	155.266	.806	.761
Y2	68.10	155.128	.828	.761
Y3	67.80	158.303	.725	.768
Y4	68.07	151.995	.874	.755
Y5	68.00	154.828	.775	.761
Y6	68.00	154.414	.793	.760
Y7	67.83	155.937	.712	.764
Y8	67.73	157.513	.738	.766
Y9	68.00	155.517	.744	.763
Total	35.97	43.482	1.000	.931

2. Uji validitas dan reliabilitas variable motivasi investasi

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	11

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	75.57	159.495	.830	.759
X1.2	75.67	155.885	.801	.753
X1.3	75.83	155.316	.759	.753
X1.4	75.87	158.120	.755	.758
X1.5	76.03	157.964	.690	.758
X1.6	75.70	159.183	.739	.760
X1.7	75.50	157.914	.823	.757
X1.8	75.37	157.344	.804	.756
X1.9	75.60	161.490	.801	.763
X1.10	75.70	158.838	.599	.761
Total	39.83	43.730	1.000	.926

3. Uji validitas dan reliabilitas variable pengetahuan investasi

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	9

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	57.33	108.368	.691	.763
X2.2	57.20	109.959	.769	.765
X2.3	57.13	107.430	.780	.759
X2.4	57.13	107.016	.803	.757
X2.5	57.23	107.771	.850	.758
X2.6	56.87	110.120	.716	.766
X2.7	57.07	106.823	.769	.757
X2.8	57.03	111.344	.707	.769
Total	30.47	30.809	1.000	.914

1. Uji validitas dan reliabilitas variable persepsi risiko

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.780	11

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	62.40	235.972	.621	.766
X3.2	62.37	229.206	.744	.758
X3.3	62.57	226.875	.766	.755
X3.4	62.57	231.357	.693	.761
X3.5	62.43	229.495	.804	.757
X3.6	62.23	226.116	.832	.753
X3.7	62.27	234.478	.687	.764
X3.8	62.33	226.782	.793	.754
X3.9	62.20	227.890	.772	.756
X3.10	62.47	229.154	.794	.757
Total	32.83	63.523	1.000	.927

## Lampiran 2 Hasil Olah Data (SPSS)

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.234	4.205

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi

b. Dependent Variable: Minat Investasi

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	605.085	3	201.695	11.407	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1750.469	99	17.682		
	Total	2355.553	102			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.930	4.279		5.592	.000
	Motivasi Investasi	.294	.066	.388	4.460	.000
	Pengetahuan Investasi	.251	.099	.219	2.522	.013
	Persepsi Risiko	-.209	.085	-.214	-2.470	.015

a. Dependent Variable: Minat Investasi

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Investasi	.076	103	.164	.975	103	.046
Motivasi Investasi	.078	103	.131	.972	103	.027
Pengetahuan Investasi	.078	103	.133	.989	103	.569
Persepsi Risiko	.080	103	.102	.977	103	.064

a. Lilliefors Significance Correction

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.234	4.205	1.507

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi

b. Dependent Variable: Minat Investasi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.930	4.279		5.592	.000		
	Motivasi Investasi	.294	.066	.388	4.460	.000	.993	1.007
	Pengetahuan Investasi	.251	.099	.219	2.522	.013	.992	1.008
	Persepsi Risiko	-.209	.085	-.214	-2.470	.015	.998	1.002

a. Dependent Variable: Minat Investasi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.555	2.352		-2.36	.814
	Motivasi Investasi	-.012	.036	-.031	-.328	.744
	Pengetahuan Investasi	-.019	.055	-.034	-.356	.722
	Persepsi Risiko	.150	.047	.308	3.225	.052

a. Dependent Variable: Abs\_Res

## Lampiran 3 Penelitian Terdahulu

### PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini tidak terlepas dari sumber – sumber penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Y	Variabel X	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Purboyo, rizka Zulfikar, teguh wicaksono	Pengaruh aktifitas gallery investasi, modal minimal investasi, persepsi risiko, dan persepsi return terhadap minat investasi	Y= Minat Investasi	X1= aktifitas gallery X2= modal minimal X3= persepsi risiko X4= persepsi return	Analisis regresi berganda	X1 berpengaruh signifikan X2 berpengaruh signifikan X3 tidak berpengaruh signifikan X4 tidak berpengaruh signifikan
2.	Septian Heris Syahputra, Armiani, Sofiati Wardah & Indra Pirdaus	Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal	Y= Minat Investasi	X1= Pengaruh motivasi X2= modal minimal X3= pengetahuan investasi X4= teknologi informasi	Analisis regresi berganda	X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan X2 berpengaruh positif dan signifikan X3 berpengaruh positif dan signifikan X4 berpengaruh positif dan signifikan
3.	Nella Ayu Novia, Nadia Berlianti, Aulia Rahmi Anasril & Zul Azmi	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Akuntansi	Y= Minat Investasi	X1= pengaruh pelatihan pasar modal X2= pengetahuan investasi X3= motivasi investasi	Analisis regresi berganda	X1 berpengaruh terhadap minat investasi X2 tidak berpengaruh terhadap minat investasi X3 berpengaruh terhadap minat investasi
4.	Vina Maya Sari, Negina Kencono Putri, Triani Arofah & Irianing Suparlinah	Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi	Y= Minat Investasi	X1= pengaruh motivasi investasi X2= pengetahuan dasar investasi X3= modal minimal	Analisis regresi berganda	X1 motivasi investasi berpengaruh positif X2 Pengetahuan dasar investasi tidak berpengaruh X3 Modal Minimal berpengaruh positif

		Mahasiswa		X4= kemajuan teknologi		X4 Kemajuan teknologi berpengaruh positif
5.	Galih Raka Siri & Dianita Meirini	Pengaruh Modal Investasi, Teknologi Yang Memadai, dan Motivasi Terhadap Mahasiswa Minat Investasi di Pasar Modal	Y= Minat Investasi	X1= pengaruh modal investasi X2= teknologi yang memadai X3= motivasi terhadap mahasiswa	Analisis regresi berganda	X1 berpengaruh positif dan signifikan X2 berpengaruh positif dan signifikan X3 berpengaruh positif dan signifikan
6	Eden bill Kenny, oktavian gilbert, frisky jeremy	Apakah pengetahuan investasi, manfaat investasi, dan motivasi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal	Y= minat investasi	X1= Pengetahuan investasi X2= Manfaat investasi X3= motivasi investasi	Regresi linier berganda	X1= Berpengaruh positif terhadap Y X2= berpengaruh negative terhadap Y X3= berpengaruh positif terhadap Y
7	Amy mastura, sri nuringwahyu, daris zunaida	Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan teknologi informasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal	Y=minat investasi	X1= motivasi investasi X2= Pengetahuan investasi X3= teknologi investasi	Regresi linier berganda	X1= berpengaruh positif terhadap y X2= berpengaruh positif terhadap Y X3= berpengaruh positif terhadap Y
8	Mabella syinta nuria, erna puspita, mar'atus solikah.	Pengetahuan investasi, persepsi risiko, modal investasi, dan motivasi investasi pada minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.	Y= minat investasi	X1= pengetahuan investasi X2= persepsi risiko X3= modal investasi X4= motivasi investasi	Regresi linier berganda	X1= berpengaruh positif terhadap Y X2= berpengaruh positif terhadap Y X3= berpengaruh positif terhadap Y X4= berpengaruh positif terhadap Y
9	Moh halim, rendy mirwan aspirandi, yoga wahyu aji pradana	Pengaruh persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimal, dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal.	Y= Minat investasi	X1= Persepsi risiko X2= motivasi investasi X3= modal minimal X4= pengetahuan investasi	Regresi linier berganda	X1= Berpengaruh positif terhadap Y X2= berpengaruh positif terhadap Y X3= Berpengaruh positif terhadap Y X4= berpengaruh positif terhadap Y
10	Rosa yuliati, moh yamin, siti aminah anwar	Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan	Y= Minat investasi	X1= motivasi investasi X2= Modal minimal	Regresi linier berganda	X1=berpengaruh positif X2=tidak berpengaruh

		Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal		investasi X3= Pengetahuan investasi X4= Return investasi		terhadap Y X3=tidak berpengaruh terhadap Y X4= berpengaruh positif terhadap Y
11	Ramadani T, Zahra S, Ginting D	Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau dalam Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid 19	Y= minat investasi	X1= Pengetahuan investasi X2= Persepsi resiko	Regresi linier berganda	X1= berpengaruh positif terhadap Y X2= berpengaruh positif terhadap Y
12	Nela Putri Afrida, Dian Anita Sari	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang	Y= Minat investasi	X1= Literasi keuangan X2= Persepsi resiko	Regresi linier berganda	X1= berpengaruh positif terhadap Y X2= berpengaruh negatif terhadap Y
13	Izzati Fareva	Pengaruh Ekspektasi Return Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta.	Y= Minat investasi	X1= Ekspektasi return X2= Persepsi resiko	Regresi linier berganda	X1= berpengaruh positif terhadap Y X2= berpengaruh negatif terhadap Y
14	Rachi Titi Ramadhani Sari	Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial	Y= Minat investasi	X1= Ekspektasi return X2= Persepsi resiko X3= Self Efficacy		X1= berpengaruh positif terhadap Y X2= berpengaruh negatif terhadap Y X3= berpengaruh positif terhadap Y